



Center of Language and Cultural Studies

CENDEKIA

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

<https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia>

ISSN : 1978-2098

EISSN: 2407-8557

Month, Vol, No	: April, Vol.18 No.01
DOI	: doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.886
Received	: April, 2024
Accepted	: April, 2024
Published	: April, 2024

Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era 5.0

Kurniati Rahmadani¹, Ulul Azmi Rifaldi², Athoullah³, Wiyono⁴, Hairul Umam⁵, Nafrijal⁶

Universitas Bina Bangsa, Indonesia.

Email: kurniatirahmadhani@gmail.com

Abstrak

Society 5.0 adalah gambaran masa depan di mana teknologi digunakan untuk memberikan solusi bagi masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup kita, dan membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Rumusan masalah dalam artikel adalah bagaimana pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era society 5.0 dengan menggunakan metode studi pustaka. Pendidikan di era 5.0 merupakan kolaborasi antara manusia dengan teknologi. Era society 5.0 memberikan peluang dan kemudahan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru juga bisa model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi serta guru juga bisa mengembangkan keterampilan digital

Kata kunci: Society 5.0, pendidikan, teknologi, kolaborasi

Copyright and License : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Citation (APA):

Rahmadani, K, dkk. (2024). Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era 5.0. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(1), 65-71.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.886>

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara dan menjadi bagian penting dalam upaya mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan yang baik akan membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu menghadapi perubahan dan tantangan global dengan baik. Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini, tidak hanya dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan tetapi juga dalam perkembangan teknologi.

Revolusi industri menjadi titik perubahan di bidang teknologi yang juga mempengaruhi bidang lainnya. Revolusi industri dimulai pada tahun 1750 dan biasa disebut revolusi industri 1.0 ketika ditemukan mesin uap yang terus berlanjut hingga munculnya era society 5.0. Society 5.0 sendiri merupakan kelanjutan dari konsep "Society 4.0," yang mengacu pada penggunaan teknologi digital dan otomatisasi dalam industri dan manufaktur. Society 5.0 merupakan kolaborasi mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara menyeluruh, dan terjadi kolaborasi antara manusia dengan teknologi yang dapat memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Society 5.0 atau revolusi industri 5.0 sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintahan Jepang pada tahun 2019. Era society 5.0 ini memiliki konsep kolaborasi antara *Internet of things* (IoT) diubah oleh *Artificial Intelligence*(AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik. Menurut Putu (2022) Society 5.0 adalah era dimana masyarakat akan berusaha mengimbangi kehadiran atau kemajuan teknologi yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan sosial yang ada ditengah masyarakat.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah menghasilkan inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Perubahan zaman menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Saat ini dunia pendidikan dituntut ikut melakukan kolaborasi dengan memanfaatkan inovasi-inovasi yang telah dilahirkan di era Revolusi industri 4.0.

2. Tinjauan Pustaka

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, namun ada tantangan yang harus diatasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memunculkan masalah baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa, guru, dan teman sekelasnya. Penggunaan teknologi juga dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pembelajaran yang inovatif.

Revolusi Industri 5.0 memberikan inovasi yang besar pada bidang pendidikan seperti penyediaan akses pendidikan yang lebih mudah dan fleksibel. Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mempengaruhi karakter dan cara belajar. Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan yang seharusnya mampu meruntuhkan jarak antara tenaga pengajar dan pelajar namun juga bisa menyebabkan terjadinya degradasi moral sehingga kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau sesama siswa, selain itu kedisiplinan siswa juga menjadi lebih kendor terutama dalam mengerjakan tugas, siswa bisa menggunakan bantuan AI (*artificial intelligence*) untuk mengerjakan tugas mereka, sehingga siswa hanya menyalin saja jawaban dari tugas mereka yang sudah dikerjakan oleh AI tersebut. Dalam dunia pendidikan banyak sekali tantangan dan peluang baru yang akan dijumpai. Siswa dan guru harus bisa memanfaatkan teknologi ini dengan baik dalam sistem pembelajaran dengan cara lebih interaktif agar siswa bisa lebih menerima materi pembelajaran dari biasanya. Proses identifikasi kebutuhan siswa akan lebih cepat dengan teknologi *mechine learning* yang tertanam *artifical intelligence*.

Revolusi pendidikan membuat peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar peserta didik dapat berkembang di era digital yang sangat kompetitif. Chai dan Chain (2016) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa beberapa negara di ASIA (Hongkong, Singapura, dan Taiwan) telah menyiapkan tenaga pendidik professional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning. Dalam penelitian tersebut juga memaparkan bahwa kemampuan pendidik dalam menggunakan ICT merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milineal yang kompeten. Di Indonesia kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 5.0 adalah segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia Indonesia melalui pendidikan dengan melahirkan operator dan analis handal bidang manajemen pendidikan sebagai pendorong kemajuan pendidikan berbasis teknologi informasi di Indonesia menjawab tantangan di dunia pendidikan.

Pendidikan dituntut untuk menyesuaikan terhadap perubahan agar pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya, peran dan fungsi guru juga mengalami perubahan yang signifikan sebagai hasil dari kemajuan teknologi Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara signifikan mengurangi peran dan fungsi guru karena banyak tugas tradisional seperti penyaluran informasi dan pembelajaran keterampilan kini diambil alih oleh teknologi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian literatur yang relevan dengan penelitian dan bertujuan memberikan deskripsi kepada pembaca (Rondiyah et al., 2017; Sugiyono, 2010). Hasil dari eksplorasi tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun berdasarkan hasil dari referensi yang telah dicari sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Menurut Sabaruddin (2022) revolusi merupakan perubahan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia yang mempengaruhi sistem pendidikan yang akan dijalankan, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan mencari, menyimpulkan, menyampaikan serta tata cara menggunakan informasi dan teknologi sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global. Revolusi industri memiliki sejarah yang dimulai dari 1.0 hingga 5.0 yang setiap fase perkembangannya memiliki ciri tersendiri. Society 5.0 melambangkan keseimbangan, dimana internet bukan lagi untuk informasi namun sebagai kebutuhan hidup.

Pendidikan menjadi salah satu sektor paling terdampak dari perkembangan teknologi yang cepat dan Era Society 5.0 ini menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan model dan cara pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga ilmu yang didapat juga maksimal. Dalam *society 5.0*. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial.

Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri sehingga perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian hari. Di era society 5.0, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan yang mempengaruhi peran dan tugasnya. Guru harus hasrus menjadi fasilitator pembelajaran, pengarah, sekaligus harus menguasai penggunaan teknologi.

Menurut Dwi nuraini dalam seminarnya mengatakan era society 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan dimana guru dan pesera didik harus mampu mengembangkan soft skill dan transversal skill. Society 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Pendidik bisa mengkolaborasikan pembelajaran dengan berbagai macam teknologi inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Dalam menghadapi era society Society 5.0 yang telah berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan dalam menghadapinya diperlukan suatu upaya yang matang untuk mempersiapkan siswa berkompeten sebagai generasi penerus masa depan bangsa. Untuk menciptakan generasi bangsa yang berkompeten maka (SDM) Indonesia harus memiliki dan meningkatkan lima keterampilan penting atau keterampilan 5C. Keterampilan 5C merupakan keterampilan yang paling berkompeten untuk dimiliki siswa agar mampu bertahan di era society 5.0. Keterampilan ini meliputi a) *critical thinking* atau berpikir kritis yaitu kemampuan dalam melakukan menganalisis; b) *communication* atau komunikasi yaitu kemampuan dalam menyampaikan suatu hal; c) *collaboration* atau kolaborasi yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama; d) *creativity* atau kreativitas yaitu kemampuan dalam menciptakan hal baru; dan e) *character* atau karakter, merupakan sikap berintegritas, bertanggungjawab serta memiliki kepedulian terhadap negeri (Kemendikbud dalam Andreas, 2020).

Dalam perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi pendidikan mengalami revolusi yang signifikan. Perubahan teknologi dan telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan mengakses pengetahuan serta mengubah cara kita berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Menurut Nugroho (2023) dalam era digital, paradigma pendidikan telah berubah secara drastis. Model pendidikan konvensional telah digantikan oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Sementara itu di abad 21 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa ini adalah memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar (literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan). Tidak hanya literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi serta memiliki kemampuan *problem solving*. Dan yang terpenting memiliki perilaku (karakter) yang mencerminkan profil pelajar pancasila seperti rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya.

Menghasilkan SDM unggul dengan beradaptasi di era society 5.0. Dwi Nurani mengingatkan, peserta didik harus diimbangi dengan penguatan profil pelajar pancasila. Dimana penguatan nilai pancasila terhadap peserta didik ini dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ko kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan sekolah, pemberdayaan budaya masyarakat.

Hadirnya era society 5.0 yang merupakan penyempurnaan era 4.0 merupakan kesempatan besar dimana guru harus mempunyai kompetensi memadai. Dia harus cakap

dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Jika dunia Pendidikan tidak dipersiapkan dan mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, maka pendidikan di Indonesia akan sangat tertinggal jauh. Tenaga pendidik di abad society 5.0 ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid, inisiatif untuk melakukan perubahan terutama untuk peserta didik, mengambil tindakan tanpa ada yang menyuruh, dan terus berinovasi serta keberpihakan kepada peserta didik.

Di era society 5.0 memberikan peluang bagi para guru untuk dapat memanfaatkan alat-alat digital, platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa (nurdyansyah, 2017). Era society 5.0 juga memungkinkan guru untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Pembelajaran Society 5.0 fokus pada pengembangan karakter seperti pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati pada siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan sehingga terbentuk pembelajaran yang kolaboratif, berbasis proyek, berbasis keterampilan, Pembelajaran adaptif: Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Society 5.0 juga menerapkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan akses informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran Society 5.0, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan konsep ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin kompleks.

Memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pendidikan bertransformasi menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Dalam perkembangan saat ini, fungsi guru juga semakin kompleks. Seorang guru tidak lagi hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam ruang kelas saja. Melalui perkembangan saat ini, peran guru juga harus mampu menguasai berbagai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pemanfaatan teknologi akan sangat membantu proses pembelajaran dan pemahaman kepada siswa. Banyak strategi yang bisa dikembangkan dengan bantuan teknologi. Hal ini dapat meliputi kuis online, ujian berbasis komputer, video ilustrasi, proyek digital, dan pengembangan kurikulum berbasis keterampilan digital. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai teknologi dan memanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sari, H. P., & Fauzah, N. N. (2023). Menyongsong Era Society 5.0: Strategi Manajemen Pendidik di SMK Pusat Keunggulan untuk Menciptakan Lulusan Siap Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 235–248. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1492>
- Andreas, K. (2020). 5c masa depan pendidikan bangsa Indonesia. *Ussfeed.com*. Retrived from <https://ussfeed.com/5c-masa-depan-pendidikan-indonesia/pop-culture/>.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking) untuk menyongsong Era Abad 21. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 461–482. <https://doi.org/10.1007/s10763-006-9048-5>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi

- Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 115–129. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TAPI Palangka Raya*, 1–14. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.32>
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif. *Anak Hebat Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=CE1LEAAAQBAJ>
- Heliandy, I. (2019). Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.483>
- Kahar, I. C. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2, No. 1, h. 58-78, 59-78.
- Lena Ellitan 2020 Bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 DOI: [10.13140/RG.2.2.27791.36001](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27791.36001)
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 68–73. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhe/article/view/1317>
- Mahmudi, I. (2019). Urgensi perilaku keagamaan pada Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konselin*, 3(1), 8-17. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1371>.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>
- Nurdyansyah. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan*, 1–22. http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28.
- Saputra, M. H., Fitriaty, Firmasari, P., Fadhilah, Y., Mardiana, & Hassandi, I. (2023). Peluang dan Tantangan Pasca Covid-19 Menghadapi Era Society 5.0 untuk Mencapai Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 146–151. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.708>
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *Journal Article E-Tech*, 1(8), 1–8. <https://doi.org/10.24036/et.v8i2.110765>
- Suherman, Y. R., Nugroho, T. A., Quraini, F. B., & Yasin, M. (2023). Analisis Perkembangan Industrialisasi Era 5.0 Terhadap Kondisi Pendidikan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 169–182. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3>

Utami, R. (2020). Integrasi kurikulum di indonesia dalam menghadapi era society 5.0. Proceeding IAIN Batusangkar, 1(3), 213-218. Retrieved from <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2181>.